

Judul Kegiatan:

Rapat Persiapan Studi Lapangan Pariwisata Dasar III, Desa Wisata Cibuntu Kabupaten Kuningan

Hari/ Tanggal : Senin / 24 Mei 2021

Waktu : 10.30 – 11.00 WIB

Tempat : Zoom Meeting (Online)

Pemimpin Rapat:

R. Adi Mukhtar Rivai (Koordinator Kelompok Fungsi Pendidikan dan Pelatihan)

Peserta Rapat:

1. Helmi Suhendry
2. Joko Abu Bakir
3. Fransiskus Handoko
4. Denny Farabi
5. Suwanto
6. Amalia Diani
7. Septi Mutiara Janing K
8. Reysa Hastarimasuci
9. Jajang Nurjaman
10. Imam Arif Wicaksono
11. M. Yudha Firas
12. Dyah Nita Fitriani
13. Dimas Irawan
14. Qorizky Muharani
15. Francisca Devia S.
16. Nining D. Laraswati
17. Ikbal – EO
18. Ajis – EO
19. Arief – EO

Total Peserta: 19 orang

Hasil Rapat :

Sambutan dan Pembukaan

Kegiatan Rapat Persiapan Studi Lapangan Pariwisata Dasar III dibuka oleh Bapak R. Adi Mukhtar Rivai selaku Koordinator Kelompok Fungsi Pendidikan dan Pelatihan sekaligus mewakili Plt. Kepala Pusat Pengembangan SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Beliau menyampaikan permohonan maaf terlebih dahulu atas nama Plt. Kepala Pusat Pengembangan SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang terlambat bergabung dalam rapat dikarenakan sedang menghadiri tugas kedinasan lain. Dalam sambutannya beliau menyampaikan tujuan diselenggarakannya rapat ini adalah untuk koordinasi dari Pusbang SDM Parekraf selaku penyelenggara dengan tim EO terkait teknis pelaksanaan studi lapangan di desa wisata Cibuntu. Saya harap dari EO bisa segera menangkap apa yang kita sebagai penyelenggara butuhkan terutama terkait semua kebutuhan dan teknis acara di lapangan, karena pelaksanaan akan diselenggarakan dari tanggal 23-26 Juni maka kita harus segera membahas terkait teknis pelaksanaannya secara mendetail.

Sambutan yang selanjutnya oleh Bapak Vinsensius Jemadu selaku Plt. Kepala Pusat Pengembangan SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, beliau menyampaikan permohonan maaf terlebih dahulu karena terlambat bergabung pada rapat dikarenakan baru selesai menghadiri tugas kedinasan lain. Beliau berpesan agar terkait studi lapangan dan fokus lokus stulap desa wisata sudah disesuaikan dengan analisis dari rekan-rekan Unit Kerja di bidang Destinasi. ASN juga perlu meningkatkan skill dan keterampilan terutama terkait substansi Kepariwisata sesuai dengan arahan menteri maka kegiatan observasi dalam studi lapangan ini sangatlah penting. Kegiatan studi lapangan ini berkaitan dengan fakta dilapangan, dan laporan diharapkan jangan isinya hanya teori-teori saja. Ruang lingkup laporan harus ada benang merah dan konsisten antara fakta lapangan dengan teori. Karena teman-teman dari Unit Kerja di bidang Destinasi juga sedang mengembangkan desa wisata maka yang dilakukan ini jangan kontradiktif atau bertentangan dengan mereka, karena desa wisata ini sejalan dengan program mas menteri.

Kemudian Bapak Adi menyampaikan juga bahwa dalam pemilihan desa wisata ini dan sudah menggunakan instrument dalam penentuan desanya, dan dipilihlah desa Cibuntu ini. Mungkin laporannya nanti akan disampaikan kepada Bapak Vinsen.

Pemaparan Materi Rencana Studi Lapangan (Helmi Suhendry)

Timeline pelaksanaan Pelatihan Pariwisata Dasar Angkatan III

1. Sesi Pembelajaran daring dari tanggal 14 – 22 Juni 2021
2. Studi Lapangan ke Desa Cibuntu Kuningan tanggal 23 – 26 Juni 2021
3. Presentasi Hasil Studi Lapangan tanggal 28 Juni 2021

Topik Studi Lapangan dibagi menjadi 3 yakni:

1. Topik Produk Pariwisata (Kelompok 1)
2. Topik Pemasaran Pariwisata (Kelompok 2)
3. Topik Sumber Daya Manusia Kelembagaan Pariwisata (Kelompok 3)

Kegiatan Studi Lapangan terdiri dari:

1. Persiapan judul
2. Menyiapkan daftar pertanyaan terkait dengan judul
3. Mengumpulkan dan mengolah data/informasi

4. Diskusi kelompok membahas penyusunan kertas kerja kelompok
5. Penyusunan laporan kertas kerja kelompok

Tahapan Kegiatan Studi Lapangan meliputi:

- Tahap 1
 - a. Penjelasan penulisan laporan
 - b. Pembagian kelompok
- Tahap 2 Peninjauan Lapangan
- Tahap 3 Penyusunan Laporan
- Tahap 4 Uji Komprehensif

Untuk pelaksanaan observasi lapangan akan dibagi beberapa kelompok sesuai dengan fokus temanya.

Diskusi :

Pak Adi: Pesan untuk EO, skemanya pada tanggal 23 Juni itu dari Jakarta berangkat langsung ke desa Cibuntu. Teman-teman peserta disebar untuk menginap di rumah warga. Tanggal 24 Juni observasi dilepas berkelompok didampingi fasilitator dan EO, tanggal 25 kembali ke hotel untuk menyusun laporan dan lain lain, tanggal 26 kembali ke Jakarta.

Ada acara ramah tamah saat malam hari, kalau bisa ada atraksi khas entertain dari desa tersebut. Jadi buat enjoy, menginap di desa tersebut tolong pastikan protokol kesehatannya. Kita koordinasi terus antara internal dan EO.

Pak Deni: Peserta diharapkan bawa obat-obatan sendiri, ATK nanti tolong disiapkan dari EO juga untuk menunjang tugas dari peserta. Untuk cemilan tradisional saja.

Pak Frans: Ketika di studi lapangan perlu alokasi waktu sesuai peruntukan, ketika peserta observasi lapangan itu bisa fokus dan dikawal. Pada pelaksanaan ada unsur kedisiplinan maupun terkait protokol kesehatan, kita sebagai ASN harus memberikan contoh tersebut. Peserta harus dengan rasa happy dan dikemas perjalanan ini jangan membosankan, mereka melakukan pengamatan/observasi harus dengan fun. Peserta juga difasilitasi terkait makan dan snack jangan sampai lapar dan haus sehingga mereka harus keluar uang untuk jajan sendiri. Membuat acara yang fun tapi mereka bisa juga fokus dalam membuat laporan. Akomodir camilan yang memang memberdayakan umkm masyarakat setempat.

Pak Suwanto: Kondisi cuaca saat ini masih hujan ya mudah-mudahan disana tidak terkendala. Kita terbagi 3 kelompok dengan situasi kondisi maka harus ada pemandunya masing-masing sehingga bisa mendapat info secara langsung lebih banyak. Kita buat semenarik mungkin.

Pak Adi: Sebenarnya jarak dari hotel ke desa Cibuntu sekitar 1 jam, namun agar stulap ini lebih berkesan bagaimana desa wisata itu maka sebaiknya kita ajak peserta menginap di homestay.

Pak Frans: Untuk kelayakan fasilitas homestay kita mengacu pada kelayakan ASEAN Standard Homestay. Konsep penginapan yang tidak mengubah kondisi rumah tersebut dan menyatu dengan pemilik rumah.

Mba Amel: Untuk homestay tidak ada perbedaan harga, semua diakomodir pengelola. Kondisinya tergantung pada masing-masing pemilik.

Pak Frans: Mindset kita menginap di homestay bagaimana itu menjadi pembelajaran bagi kita dengan melihat kesederhanaannya.

Pak Adi: Point of view desa wisata lebih menekankan atraksi, bukan kenyamanan menginap saja. Agar jadi pembelajaran bagaimana membuat kebijakan membangun desa wisata berkelanjutan. Kalau terkait kelembagaan berarti kan fokus ke organisasi/kelompok yang mengatur disitu.

Pak Deni: Saya rasa biar peserta merasakan bagaimana kondisi desa wisata yang sebenarnya jangan malah mencari kenyamanan.

Pak Ikbal: kita pernah menyelenggarakan juga kegiatan semacam ini ke desa. Biasanya kita merujuk ke Kepala Desa, biasanya kita mengikuti saja ya kalau desa kondisinya seperti itu. Kalau perlu di buat grade untuk homestaynya ya bisa kita lakukan terutama misalkan pejabat kita tempatkan di yang bagus. Terkait atraksi wisata khas desa nanti kita coba sesuaikan yang disana, dan protokol kesehatan kita coba tinjau lagi. Kalau sudah ada pembagian kelompoknya sesuai dengan tema bisa nanti dibagi menginapnya sesuai dengan pemandunya yang punya tempat menginap.

Pak Adi: Yang penting perizinan karena ini menyangkut kerumunan maka harus diurus dari EO untuk izin ke Satgas Covid Kabupaten Kuningan.

Pak Suwanto: Atraksi terkait apapun harus membuat permintaan ke desa tersebut dan biaya juga diperhatikan. Setiap homestay kira-kira berisi berapa peserta? Guide/pemandu untuk tiap peserta juga jangan lupa.

Pak Adi: 1 kamar untuk 1 peserta, kalau bisa diperhatikan protokol kesehatan. Bisa juga minta untuk disemprot disinfektan agar menjamin kesehatan peserta. Dikemas juga ada mungkin ceremony sambutan agar menarik dan fun, semua disesuaikan dengan budget. Untuk guide kurang lebih 18 orang yang sudah disiapkan dari sana. Ada juga nanti seperti wartawan yang memang punya kedekatan dengan Sekdes, kalau bisa kita juga amankan terkait kegiatan ini agar jangan ada pemberitaan miring terkait Kementerian kita. Kelompok dibagi 3, pendamping paling banyak 3 orang karena 1 kelompok isi 10 orang. Setelah Pak Ikbal survei kesana nanti kita rapatkan lagi terkait mockup dan desain stulap ini, dan dalam rangkaian kegiatan mohon dibuat video keseluruhannya ya. Untuk koordinasi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Kuningan dari pihak EO, kita hanya bersurat saja.

Pak Deni: Kita rapid 9.30 dimajukan saja supaya efisiensi waktu.

Kesimpulan:

- Untuk jadwal pelaksanaan stulap masih tentative namun direncanakan 23-26 Juni.
- Protokol kesehatan harus diperhatikan.
- Ada atraksi yang khas dari desa cibuntu bisa ditampilkan dan penyambutan meriah.

- Koordinasi dengan Satgas Covid di daerah Kuningan mengenai perizinannya diurus oleh EO.
- Penyediaan konsumsi snack dan makan disesuaikan dengan kebutuhan dipergalangan maupun di lokasi.
- Setiap kamar diperuntukan untuk 1 (satu) orang.
- Homestay untuk peserta sebaiknya disesuaikan dan diseragamkan fasilitas pendukungnya (termasuk protokol kesehatan bila perlu disemprot disinfektan).
- Guide/pemandu disiapkan untuk setiap kelompok peserta (minimal 2 atau 3 orang per kelompok).
- Kegiatan di desa wisata sebaiknya diperhatikan paket wisatanya, disesuaikan dengan biaya.
- Kondisikan terkait dengan wartawan setempat agar tidak terjadi pemberitaan yang buruk menyangkut Kementerian kita.
- Pada malam ramah tamah disiapkan foto dan video selama kegiatan peserta.

Notula Rapat:



Imam Arif Wicaksono



Dyah Nita Fitriani

DOKUMENTASI KEGIATAN

